

EVALUASI ANGKUTAN LEBARAN 2008 DAN PERMASALAHANNYA

Oleh : Drs. Welly Pakan *)

ABSTRACT

Idul Fitri day identic with return associated to this village and the increase of passenger transportation in the transportation of both land transportation, sea and air. specifically for the calculation of the air passenger transportation is done starting at the H-7 until H +7, and with the known number of passengers who travel on the day of Idul Fitri in the country (domestic) have as many as 1,417,655 passengers, while the number of foreign passengers have as many as 288,960 passengers.

On the day of Idul Fitri in 2008 the number of flights serving the airport in the country have as many as 14 airports, while the number of flights serving the airport to have 4 overseas airports, namely Medan Polonia airport, Soekarno Hatta Airport Jakarta, Juanda Airport Surabaya and Ngurah rai Denpasar.

Many problems that occur during transportation of the Idul Fitri 2008 is the delay or delay the arrival and departure aircraft.

Kata kunci : *Angkutan Udara Lebaran*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hari raya Lebaran/ Idul Fitri identik dengan tradisi di Indonesia untuk pulang kampung halaman dengan waktu yang bersamaan sehingga mengakibatkan lonjakan pada permintaan jasa angkutan baik itu moda angkutan jalan, angkutan kereta api, angkutan penyeberangan, angkutan laut dan angkutan udara. Kebutuhan angkutan ini mempunyai karakteristik tersendiri yang perlu diantisipasi oleh setiap pengelola dan penyedia jasa angkutan serta fasilitas pendukung lainnya.

Penanganan angkutan lebaran membutuhkan perencanaan, pengorganisasian serta monitoring khusus terutama pada lokasi-lokasi rawan (seperti kemacetan, kecelakaan, penumpukan penumpang/delay, kriminal dan lain-lain). Pada masa angkutan lebaran dituntut persiapan pelayanan transportasi yang terpadu agar prasarana dan sarana yang ada dapat dilaksanakan secara optimal dalam melayani pengguna jasa/penumpang, atau dengan upaya mencapai sasaran angkutan lebaran menjadi lebih baik dengan perencanaan yang matang seperti keterpaduan dengan instansi terkait, pelaksanaan yang tepat atau dengan melihat aspek pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna jasa angkutan, pengorganisasian, serta pengawasan yang ketat secara optimal.

Dan sebagai antisipasi terlaksananya angkutan lebaran tersebut dengan optimal perlu dilakukan suatu kontrol dalam mengevaluasi pelayanan angkutan udara pada masa lebaran khususnya penumpang angkutan udara berdasarkan indikator waktu, keselamatan dan keamanan, kenyamanan dan kehandalan. Selama ini pengguna jasa/penumpang angkutan udara yang melakukan perjalanan mudik lebaran menunjukkan pada tahun 2004 (1425 H) sebanyak 1.359.143 orang, dan tahun 2005 (1426 H) mengalami penurunan menjadi 1.211.787 orang atau turun 11,58%, tahun 2006 (1427 H) sebanyak 1.492.549 orang, dan tahun 2007 sebanyak 1.724.343 orang dan pada tahun 2008 penumpang yang

terangkut ada sebanyak 1.417.655 orang artinya ada penurunan sebanyak 306.688 atau sebesar 17,79 persen.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauhmana tingkat pelayanan angkutan udara pada masa lebaran yang diberikan kepada penumpang angkutan udara.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bahan masukan kepada pimpinan dan instansi terkait untuk memberikan kebijakan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan pelayanan angkutan udara pada masa lebaran.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yaitu dengan mengevaluasi angkutan lebaran pada tahun 2008, antara lain meliputi sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan angkutan udara pada masa lebaran tahun 2004 sampai dengan tahun 2008;
2. Identifikasi permasalahan penyelenggaraan angkutan udara khususnya angkutan penumpang pada masa lebaran;
3. Evaluasi dan analisis tingkat pelayanan angkutan udara pada masa lebaran;
4. Memberikan rekomendasi suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan udara pada masa lebaran.

D. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan layanan yang lebih baik khususnya angkutan udara pada masa lebaran yang akan datang dengan melihat layanan angkutan udara pada masa lebaran tahun 2008 dan tahun-tahun sebelumnya.

E. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini dengan metode kualitatif deskriptif yaitu mengevaluasi penumpang angkutan udara pada masa lebaran atau dengan melihat perkembangan jumlah penumpang yang diangkut dan rute penerbangan, pelayanan operasi penerbangan yang meliputi penambahan penerbangan (*extra flight*).

Dalam evaluasi ini diharapkan dan diidentifikasi berbagai perkembangan angkutan lebaran tahun 2008 dan kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan angkutan lebaran, juga berdasarkan analisis dan evaluasi tersebut dapat dilakukan identifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk pelayanan angkutan udara di masa mendatang baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

GAMBARAN UMUM

A. Umum

Dalam pelaksanaan angkutan lebaran, dimana secara umum sasarannya adalah tersedianya angkutan lebaran yang aman, selamat, nyaman, lancar dan tertib dengan kualitas pelayanan sesuai dengan keinginan masyarakat yang semakin meningkat. Untuk itu sasarannya adalah penyediaan fasilitas angkutan udara khususnya dan kemudahan sarana angkutan secara maksimal.

Untuk memenuhi permintaan arus mudik pada angkutan udara periode lebaran tahun 2008, telah disiapkan penambahan armada oleh perusahaan angkutan udara yaitu perusahaan angkutan udara niaga berjadwal yang sudah mendapatkan ijin operasi untuk

melakukan kegiatan pelayanan angkutan udara dimasa lebaran diantaranya 7 (tujuh) perusahaan antara lain PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara, PT. Batavia Air, PT. Indonesia Air Asia, PT. Express Air, PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air.

Berdasarkan data dari Ditjen Perhubungan Udara, jumlah perusahaan angkutan udara niaga berjadwal yang sudah dapat ijin operasi sampai tahun 2008 untuk melakukan kegiatan angkutan udara sebanyak 14 perusahaan penerbangan angkutan udara niaga berjadwal yang terdiri dari jumlah armada sebanyak 178 pesawat dengan kapasitas 49.465.520 penumpang, serta jumlah kota yang dilayani sebanyak 88 kota dan 159 rute penerbangan.

Selain menyiapkan jumlah armada angkutan udara, juga disiapkan dukungan prasarana bandar udara dengan kapasitas yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya seperti keamanan dan pos kesehatan.

B. Pelayanan Jasa Bandar Udara

Perlu kita ketahui bahwa bandar udara pada dasarnya adalah suatu tempat atau area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk melayani kedatangan dan keberangkatan pergerakan pesawat, penumpang dan barang yang diangkutnya. Oleh karena itu dalam proses kegiatan pelayanan bandar udara terlibat banyak kepentingan, baik kepentingan pemerintah, swasta, golongan, maupun perseorangan. Berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, dalam pasal 232 ayat 1 huruf a menyatakan bahwa pelayanan jasa kebandar udara meliputi pelayanan jasa pesawat udara, penumpang, barang dan pos yang terdiri atas penyediaan dan atau pengembangan :

- a. Fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, manuver, parkir dan penyimpanan pesawat;
- b. Fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos;
- c. Fasilitas elektronika, listrik, air, dan instalasi limbah buangan; dan
- d. Lahan untuk bangunan, lapangan, dan industri serta gedung atau bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.

Sedangkan pelayanan jasa terkait bandar udara sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b meliputi kegiatan :

- a. Jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan operasi pesawat udara di bandar udara, terdiri atas :
 - 1) Penyediaan hanggar pesawat udara;
 - 2) Perbengkelan pesawat udara;
 - 3) Pergudangan;
 - 4) Katering pesawat udara;
 - 5) Pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat (ground handling);
 - 6) Pelayanan penumpang dan bagasi ; serta
 - 7) Penanganan kargo dan pos.
- b. Jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan penumpang dan barang, terdiri atas :
 - 1) Penyediaan penginapan/hotel dan transit hotel;
 - 2) Penyediaan toko dan restoran;
 - 3) Penyimpanan kendaraan bermotor;
 - 4) Pelayanan kesehatan;
 - 5) Perbankan dan/atau penukaran uang; dan

6) Transportasi darat.

c. Jasa terkait untuk memberikan nilai tambah bagi pengusaha bandar udara , terdiri atas :

- 1) Penyediaan tempat bermain dan rekreasi;
- 2) Penyediaan fasilitas perkantoran;
- 3) Penyediaan fasilitas olah raga;
- 4) Penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan;
- 5) Pengisian bahan bakar kendaraan bermotor; dan
- 6) Periklanan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan, dapat dijelaskan bahwa jenis pelayanan jasa bandar udara antara lain meliputi :

1. penyediaan, pengusaha dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan pendaratan, lepas landas, manuver, parkir dan penyimpanan pesawat udara;
2. penyediaan, pengusaha dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos;
3. penyediaan, pengusaha dan pengembangan fasilitas elektronika, listrik, air dan instalasi limbah buangan;
4. jasa kegiatan penunjang bandar udara;
5. penyediaan lahan untuk bangunan, upaya dari industri serta gedung atau bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara;
6. penyediaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan;
7. penyediaan jasa lainnya yang dapat menunjang pelayanan jasa kebandarudaraan.

C. Perkembangan Angkutan Lebaran

1. Angkutan Udara Lebaran Dalam Negeri

Angkutan lebaran untuk penumpang dalam negeri mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2004 (1425 H) jumlah penumpang yang berangkat sebesar 1.359.143 orang, tahun 2005 (1426 H) naik menjadi sebesar 1.211.787 orang atau turun 10,84 %, tahun 2006 (1427 H) jumlah penumpang yang berangkat sebesar 1.492.549 orang atau naik 23,17 %, tahun 2007 (1428 H) naik sebesar 1.724.343 orang dan pada tahun 2008 ada sebanyak 1.417.655 atau ada penurunan sebesar 17,79 persen.

Angkutan penumpang lebaran tidak terkelompok pada beberapa kota, tapi secara merata seluruh kota dan pola arus penumpang berangkat lebaran hampir sama dengan pola arus penumpang balik lebaran. Hari puncak penumpang berangkat lebaran pada hari H-2, dan hari puncak penumpang balik lebaran pada hari H+4 s/d H+7.

Tabel 1
Perkembangan Penumpang Angkutan Lebaran
Dalam Negeri Tahun 2004 s/d 2008

NO	PENUMPANG	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Penumpang berangkat Pertumbuhan (%)	1.359.143 32,31	1.211.789 - 10,84	1.492.549 23,17	1.724.343 -17,79	1.417.655
2.	Penumpang berangkat (H-7 s/d H-1)	577.636	544.261	668.287	751.188	601.571

NO	PENUMPANG	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
3.	2 hari lebaran (H1 & H2)	-		134.703	169.064	128.155
4.	Penumpang berangkat (H+7 s/d H+1)	640.885	600.670	689.559	804.091	687.929

Sumber : Ditjen.Phb.Udara

Angkutan lebaran 1429 H tahun 2008 untuk angkutan udara dalam negeri dilakukan pada 23 bandar udara yaitu :

1. Soekarno-Hatta – Jakarta	13. S.M. Badaruddin II – Palembang
2. Juanda – Surabaya	14. Supadio – Pontianak
3. Hasanuddin – Makassar	15. Hang Nadim – Batam
4. Polonia – Medan	16. Minangkabau – Padang
5. Ngurah Rai – Denpasar	17. Depati Amir – Pangkal Pinang
6. Syamsudin Noor – Banjarmasin	18. Adi Soemarmo – Solo
7. Sepinggan – Balikpapan	19. Sam Ratulangi – Manado
8. Ahmad Yani – Semarang	20. Selaparang – Mataram
9. Juwata – Tarakan	21. Sultan Thaha – Jambi
10. El Tari – Kupang	22. Mutiara – Palu
11. Adi Soetjipto – Yogyakarta	23. Sultan Babullah – Ternate
12. Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	

Pemantauan angkutan udara lebaran pada 23 bandar udara tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengamatan bahwa pergerakan jumlah penumpang berangkat dalam negeri dari 23 bandar udara tersebut merupakan keberangkatan penumpang angkutan udara dalam negeri terbesar di Indonesia dan yang diperkirakan akan mengalami peningkatan lalu lintas angkutan udara pada masa lebaran tahun 2008 (1429 H).

2. Angkutan lebaran luar negeri

Pemantauan angkutan lebaran ke dan dari luar negeri dilakukan pada 4 (empat) kota yang memiliki bandar udara internasional, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Denpasar. Pada tahun 2004 s/d 2008 jumlah penumpang angkutan lebaran pada tahun 2004 sebesar 224.728 orang , tahun 2005 meningkat sebesar 228.230 (1,56 %), tahun 2006 juga meningkat sebesar 263.204 orang (15,32 %) dan tahun 2007 jumlah penumpang lebaran berangkat mencapai 303.506 orang (15,31 %), dan pada tahun 2008 ada sebanyak 288.960 orang, Data angkutan luar negeri dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut dibawah.

Tabel 2
Perkembangan Penumpang Angkutan Lebaran
Luar Negeri Tahun 2004 s/d 2008

NO	PENUMPANG	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Penumpang berangkat Pertumbuhan (%)	224.728 1,97	228.230 1,56	263.204 15,32	303.506	288.960
2.	Penumpang berangkat (H-7 s/d H-1)	102.762	125.546	146.867	157.671	147.995
3.	2 hari lebaran (H1 & H2)	-	28.413	30.645	42.558	31.786
4.	Penumpang berangkat (H+7 s/d H+1)	112.832	74.997	85.692	103.277	288.960

Sumber : Ditjen.Phb.Udara

Angkutan lebaran 1428 H tahun 2008 untuk angkutan udara luar negeri dilakukan pada 4 bandar udara yaitu : Polonia - Medan, Soekarno Hatta - Jakarta, Juanda - Surabaya dan Ngurah Rai - Denpasar

Angkutan udara lebaran pada 4 bandar udara tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengamatan bahwa pergerakan jumlah penumpang berangkat luar negeri yang berasal dari 4 bandar udara tersebut merupakan jumlah penumpang keberangkatan luar negeri terbesar di Indonesia dan diperkirakan akan mengalami peningkatan lalu lintas angkutan udara pada masa lebaran tahun 2008 (1429 H).

D. Sarana dan Prasarana Pelayanan Angkutan Lebaran

1. Sarana

Sarana yang dimaksud dalam pelayanan angkutan lebaran khususnya angkutan udara adalah pesawat udara yang digunakan untuk mengangkut baik untuk penumpang, kargo, bagasi, dan pos. Sedangkan yang dimaksud pesawat udara adalah alat yang dapat terbang di atmosfer karena daya angkat dari reaksi udara.

Pesawat udara yang beroperasi pada tahun 2008 sebanyak 219 pesawat dengan perusahaan penerbangan berjadwal berjumlah 17 perusahaan. Perkembangan jumlah pesawat udara dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, masing-masing type pesawat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Jumlah Armada Udara Yang Dioperasikan Berdasarkan Type

NO.	TYPE PESAWAT	2004	2005	2006	2007	2008
1.	B 747-400	2	3	3	3	3
2.	B 747-200	-	-	-	-	-
3.	B 737-800		1	2	1	2
4.	B 737-500	5	6	6	6	6
5.	B 737-400	36	41	43	44	45
6.	B 737-300	21	27	33	44	44
7.	B 737-200	36	50	52	47	42

NO.	TYPE PESAWAT	2004	2005	2006	2007	2008
8.	B 737-900ER	-	-	-	-	7
9	A-330	6	6	6	6	6
10	A 320	-	-	1	1	4
11.	A 310-300	-	-	-	-	-
12	A 319	-	-	2	2	4
13.	MD 90	-	5	5	5	4
14.	MD-82	15	7	7	7	7
15.	MD 8	2	7	8	8	5
16	F 100	2	-	1	2	2
17.	F 28	6	1	1	1	1
18.	F 27	6	4	1	-	-
19.	F 50	2	2	4	5	5
20.	F 28-MK 400	-	-	-	-	-
21.	F 28-MK 300	-	-	-	-	-
22.	DC-10	2	-	-	-	-
23.	C 212-100	2	1	1	1	-
24.	C 212-200	6	6	6	4	3
25	C 212	5	4	3	4	4
26.	BN-2A	7	7	7	2	2
27.	GA-8	2	4	4	-	-
28.	ATR	1	1	1	-	-
29.	ATR 72					1
30.	CN-235	2	3	2	2	2
31.	DHC-6	5	6	5	6	7
32.	YAK-42D	-	-	-	-	-
33.	MA 60	-	-	-	2	2
	JUMLAH	179	203	218	218	219

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara

Pada angkutan udara pada masa lebaran 1429 H dari H-7 sampai dengan H+7 (16 hari), dimana 6 (enam) operator yang mengajukan untuk menggunakan *Flight Approval* (FA) guna menambah kapasitas tempat duduk untuk mengantisipasi lonjakan penumpang untuk rute-rute penerbangan tertentu, keenam perusahaan penerbangan tersebut adalah :

- Batavia Airlines
- Kartika Airlines
- Garuda Indonesia / CityLink Garuda
- Mandala Airlines
- Sriwijaya Airlines
- Lion Air

Flight Approval (FA) yang diajukan oleh keenam perusahaan penerbangan tersebut dengan total kapasitas rute (reguler dan extra flight) sebanyak 1.764.801 tempat duduk

dengan frekwensi sebanyak 6.127 penerbangan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
REKAPITULASI PERMOHONAN EXTRA FLIGHTS
UNTUK ANGKUTAN UDARA LEBARAN 1429 H
H-7 S/D H+7 (24 September s/d 09 Oktober 2008)

NO	RUTE (PP)	REGULER H-7 SD H+7 (16 HARI)		EXTRA LEBARAN H-7 SD H+7 (16 HARI)		TOTAL KAP RUTE (REG + EXTRA)		PROSENTASE KENAIKAN KAPASITAS (%)	KETERANGAN
		FREK	KAP	FREK	KAP	FREK	KAP		
1	CGK SUB	708	188,473	32	10,078	738	208,551	5.13%	
2	CGK SRG	304	77,588	18	5,020	322	82,588	6.47%	
3	CGK PDG	176	55,232	53	17,574	229	72,808	31.82%	
4	CGK JOG	288	78,944	48	13,622	334	92,588	17.26%	
5	CGK SOC	112	27,988	11	2,988	123	30,934	10.80%	
6	CGK DPS	437	145,333	99	20,312	538	165,645	13.98%	
7	CGK BTH	258	73,504	34	10,498	290	84,002	14.28%	
8	CGK BKS	80	22,338	31	9,610	111	31,948	43.02%	
9	CGK MES	432	133,472	64	20,918	496	154,388	15.87%	
10	CGK PKU	208	82,912	34	11,468	242	74,380	18.23%	
11	CGK UPG	375	108,808	18	5,120	391	113,728	4.71%	
12	CGK PLM	272	78,872	15	5,002	287	81,674	6.52%	
13	CGK DJB	128	35,288	3	894	131	38,190	2.53%	
14	CGK PKY	48	10,944	14	4,704	62	15,648	42.98%	
15	CGK PNK	240	85,024	44	14,528	284	79,552	22.34%	
16	CGK PGK	160	43,552	42	14,112	202	57,664	32.40%	
17	CGK TJQ	64	18,840	28	7,618	92	23,458	48.08%	
18	CGK TKG	88	23,138	14	3,528	110	28,684	15.25%	
19	CGK BPN	272	81,984	18	4,472	290	88,458	5.45%	
20	DPS SUB	137	39,188	8	2,858	145	41,824	6.76%	
21	DJB BTH	7	1,728	3	758	10	2,484	43.75%	
22	JOG BPN	48	14,858	18	4,808	64	19,284	31.44%	
23	JOG BDJ	32	11,520	13	4,680	45	16,200	40.63%	
24	SUB BDJ	112	34,208	30	9,312	142	43,620	27.22%	
25	SUB BPN	160	48,480	37	11,580	197	58,040	24.87%	
26	SUB BTH	64	18,484	3	1,020	67	17,484	8.20%	
27	SUB UPG	171	45,307	16	3,840	187	49,147	8.48%	
		5,385	1,544,328	742	220,472	6,127	1,764,801	14.28%	

2. Prasarana

Yang dimaksud prasarana bandar udara yaitu lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi (PP. Nomor 70/Th.2001 tentang Kebandarudaraan). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan, menyebutkan daerah lingkungan kerja (1) yang digunakan meliputi :

- a. fasilitas pokok di bandar udara, antara lain :
 - 1) fasilitas sisi udara;
 - 2) fasilitas sisi darat;

- 3) fasilitas navigasi penerbangan;
 - 4) fasilitas alat bantu pendaratan visual;
 - 5) fasilitas komunikasi penerbangan.
- b. fasilitas penunjang bandar udara antara lain :
- 1) fasilitas penginapan/hotel;
 - 2) fasilitas penyediaan toko dan restoran;
 - 3) fasilitas penempatan kendaraan bermotor;
 - 4) fasilitas perawatan pada umumnya;
 - 5) fasilitas lain yang menunjang secara langsung atau tidak langsung kegiatan bandar udara.

III. EVALUASI ANGKUTAN LEBARAN TAHUN 2008

A. Antisipasi Lonjakan Penumpang

Dalam mengantisipasi lonjakan penumpang pada masa lebaran khususnya angkutan udara atau di terminal bandar udara baik domestik maupun internasional pihak penyelenggara bandar udara berkoordinasi dengan pihak Departemen Perhubungan, Dinas Perhubungan Daerah, serta Pihak Polri dan TNI untuk dapat melancarkan, menertibkan, mengamankan dan keselamatan penerbangan. Sehubungan dengan lonjakan penumpang tersebut dilakukan dalam penambahan personil (SDM) dalam kegiatan pelayanan angkutan udara pada masa lebaran agar dapat berjalan lancar, tertib, dan aman.

Jumlah Perusahaan Angkutan Udara Niaga Berjadwal yang sudah dapat ijin operasi untuk melakukan kegiatan angkutan udara sebanyak 14 perusahaan penerbangan dengan jumlah armada yang beroperasi sebanyak 178 pesawat udara. Jumlah kota yang diterbangi oleh 14 perusahaan penerbangan ini melalui 88 kota diseluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah 88 kota telah terbentuk lintasan rute penerbangan sebanyak 159 rute dengan kapasitas angkutan penumpang 49.465.520 penumpang.

Sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengantisipasi gangguan keamanan di bandar udara, masing-masing bandara telah menyediakan tambahan petugas dari pihak kepolisian, hal ini sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak penyelenggara bandara, dengan sistem keamanan yang dilaksanakan selama 24 jam. Seperti contoh di Bandara Polonia tersedia kantor polisi khusus sebagai Polsek dengan kekuatan 15 personil untuk memberikan penyelesaian masalah terhadap gangguan keamanan di lingkungan bandara tersebut dan penambahan personil yang diambil dari TNI AU sebanyak 25 orang untuk tahun 2008. Sedangkan Bandara Juanda Surabaya telah dilakukan sistem keamanan yang dilaksanakan selama 24 jam, dan untuk Bandara Hasanuddin penambahan personil pada lobi kedatangan dan keberangkatan, pada *check in*, dimana tugasnya menjaga keamanan dan kelancaran kegiatan angkutan lebaran seperti mencegah adanya calo tiket, porter liar dan taksi liar serta hal lain yang berkaitan dengan keamanan bandar udara.

B. Pelaksanaan Penyelenggaraan Bandar Udara

1. Fasilitas Pokok dan Fasilitas Penunjang

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan angkutan udara pada masa lebaran diperlukan baik fasilitas sarana maupun prasarana pada masing-masing satuan kerja. Misalnya fasilitas (sisi darat) terminal penumpang, peralatan *X-ray*, bagasi, radio, komunikasi (*handy talky*), telepon, fasilitas *computer online*.

Menurut pengelola bandara baik dari PT. Angkasa Pura I maupun PT. Angkasa Pura II, penyelenggaraan angkutan udara pada masa lebaran memerlukan fasilitas-fasilitas yang menunjang keselamatan penerbangan. Hal ini bisa dilakukan dengan persiapan pekerjaan *overlay* secara keseluruhan pada fasilitas (sisi udara) *runway*, *taxiway*, dan *apron*. Selain itu dalam menampung penambahan penerbangan *extra flight* dari perusahaan penerbangan disesuaikan dengan *slot time* yang tersedia seperti di bandar udara. Bandar udara juga mempersiapkan fasilitas untuk monitoring trafik (posko selama operasi). Mobil pemadam kebakaran, pos-pos kesehatan, dan fasilitas transportasi serta parkir bagi kendaraan pengguna jasa bandar udara, dimana hal tersebut dalam rangka menunjang keamanan dan keselamatan angkutan udara pada masa lebaran.

Sehubungan dengan lonjakan jumlah penumpang pada masa lebaran di Bandara Juanda Surabaya dan Bandara Hasanuddin Makassar dilakukan penambahan jam operasi pesawat, mengingat banyaknya operator penerbangan yang melakukan penambahan *extra flight*, penambahan jam operasi, yang juga diikuti dengan penambahan personil untuk pelayanan monitoring penumpang datang dan berangkat, serta membuat laporan kepada pihak Departemen Perhubungan. Dalam mengantisipasi ketidakteraturan akibat lonjakan penumpang yang datang maupun berangkat, pihak bandar udara perlu mengoptimalkan fasilitas seperti, pengadaan troli, peningkatan kinerja pekerja *cleaning service* untuk kenyamanan kebersihan ruang tunggu dan toilet, menambah AC portable di ruang tunggu, membuat *pick up zone* untuk penumpang agar tidak keuhujan, dan membentuk piket jaga agar setiap peralatan dapat berjalan lancar.

Pihak Dinas Perhubungan dan pengelola bandar udara, operator penerbangan juga mengantisipasi terjadinya lonjakan jumlah penumpang dengan mengambil langkah-langkah dalam menghindari terjadinya *over booking* antara lain dengan melakukan penambahan *extra flight* sesuai dengan *demand* yang ada, melakukan perubahan tipe pesawat dari yang *narrow body* menjadi *wide body*, *pre flight*, *check in*, *reservation control*.

Dalam menjamin keselamatan penerbangan pihak operator melakukan upaya antara lain dengan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk keamanan dan keselamatan penerbangan dengan melakukan pengawasan terhadap penerimaan bagasi, kargo, melakukan cek rutin armada, dan peningkatan *operation control maintenance*. Hal tersebut diatas dilakukan berdasarkan/mengacu pada prosedur dan standar (SOP) tentang *Aviation Security* dan CASR serta peningkatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penumpang dan barang.

Berdasarkan pengamatan pada 23 bandar udara untuk angkutan udara dalam negeri dan 4 bandar udara untuk angkutan luar negeri yang dilakukan dari tanggal 24 September 2008 (H -7) sampai dengan tanggal 9 Oktober 2008 (H +7) dapat diketahui perkembangan angkutan udara Lebaran 1429 H tahun 2008 sebagai berikut :

Keberangkatan Angkutan Udara Lebaran Dalam Negeri

Dari H -7 sampai dengan H +7 jumlah penumpang berangkat angkutan udara dalam negeri terjadi *penurunan* sebesar (-17,79%) atau turun sebanyak 306.688 penumpang dari masa Lebaran tahun 2007 sebanyak 1.724.343 menjadi 1.417.655 penumpang tahun 2008 dan bila dibandingkan dengan rata-rata hari biasa tahun 2008 naik sebesar (2,46%)% atau 34.102 penumpang. Adapun perincian perhitungan per-hari adalah sebagai berikut :

Tabel 6

POSISI	LEBARAN TAHUN		NAIK / TURUN BANDING LEBARAN (%)		H. BIASA 2008	NAIK / TURUN BANDING HARI BIASA (%)	
	2007	2008	SELISIH	%		SELISIH	%
	H - 7	18,278	18,266	(10)	-0.05%	18,108	2,158
H - 6	17,692	23,108	5,418	30.61%	18,108	7,000	43.46%
H - 5	20,103	18,748	(1,355)	-6.74%	18,108	2,640	16.36%
H - 4	20,283	20,812	329	1.62%	18,108	4,504	27.98%
H - 3	25,989	20,780	(5,209)	-20.04%	18,108	4,672	29.01%
H - 2	27,645	23,735	(3,910)	-14.14%	18,108	7,627	47.35%
H - 1	27,683	22,746	(4,937)	-17.83%	18,108	6,838	41.21%
TOT SEBELUM LEBARAN	167,671	147,995	(9,676)	-8.14%	112,764	35,241	31.26%
H 1	24,220	15,041	(9,179)	-37.90%	18,108	(1,087)	-8.62%
H 2	18,338	18,745	(1,593)	-8.69%	18,108	637	3.88%
TOT 2 HARI LEBARAN	42,558	31,786	(10,772)	-25.31%	32,215	(429)	-1.33%
H+1	16,837	14,129	(2,708)	-16.08%	18,108	(1,979)	-12.28%
H+2	13,221	15,322	2,101	15.89%	18,108	(788)	-4.88%
H+3	14,991	19,366	4,375	29.18%	18,108	3,258	20.23%
H+4	12,888	17,005	4,117	31.94%	18,108	897	5.57%
H+5	13,914	14,215	301	2.16%	18,108	(1,893)	-11.75%
H+6	15,231	14,803	(428)	-2.81%	18,108	(1,305)	-8.10%
H+7	16,195	14,339	(1,856)	-11.46%	18,108	(1,769)	-10.98%
TOT BETELAH LEBARAN	103,277	109,179	5,902	5.71%	112,764	(3,576)	-3.17%
TOTAL	303,606	288,960	(14,646)	-4.79%	257,724	31,236	12.12%

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara

Masa 7 (Tujuh) Hari Sebelum Lebaran :

Pada masa 7 (tujuh) hari sebelum lebaran total penumpang berangkat mengalami *penurunan* sebesar (-6,14%) atau turun sebanyak 9.676 penumpang dari masa sebelum Lebaran tahun 2007 sebanyak 157.671 menjadi 147.995 penumpang tahun 2008. Sedangkan bila dibandingkan dengan penumpang rata-rata hari biasa tahun 2008 total penumpang berangkat mengalami *kenaikan* sebesar 31,25% atau 35.241 penumpang.

Peningkatan tertinggi pada masa 7 (tujuh) hari sebelum lebaran tahun 2008 terjadi pada tanggal 25 September 2008 atau pada H -6, sedangkan pada tanggal 28 September 2008 (H -3) terjadi penurunan penumpang.

1. Prosentase peningkatan tertinggi penumpang berangkat terjadi di Bandara Polonia - Medan yaitu pada H -5, tanggal 26 September 2008 sebesar 144,82% atau meningkat sebanyak 1.189 penumpang dari tahun 2007 sebanyak 821 penumpang ke tahun 2008 sebanyak 2.010 penumpang.
2. Prosentase penurunan penumpang berangkat tertinggi terjadi di Bandara Soekarno-Hatta - Jakarta yaitu pada tanggal 28 September 2008 (H -3) atau turun -48,11% atau turun sebanyak 8.644 penumpang dari tahun 2008 sebanyak 17.966 ke tahun 2008 sebanyak 9.322 penumpang.

Masa Lebaran H1 – H2 :

Pada masa Lebaran H1 dan H2 total penumpang berangkat mengalami *penurunan* sebesar (-25,31%) atau naik sebanyak 10.772 penumpang dari masa Lebaran tahun 2007 sebanyak 42.558 penumpang menjadi 31.786 penumpang pada tahun 2008. Demikian pula bila dibanding dengan penumpang rata-rata hari biasa tahun 2008 juga mengalami *penurunan* sebesar (-1,33%) atau turun sebanyak 429 penumpang.

Masa 7 (Tujuh) Hari Setelah Lebaran :

Pada masa 7(tujuh) hari setelah Lebaran jumlah total penumpang berangkat mengalami *kenaikan* sebesar 5,71% atau naik sebanyak 5.902 penumpang dari masa setelah Lebaran tahun 2007 sebanyak 103.277 menjadi 109.179 penumpang tahun 2008. Sedangkan bila dibandingkan dengan penumpang rata-rata hari biasa tahun 2008 total penumpang berangkat mengalami *penurunan* sebesar (-3,17%) atau turun sebanyak 3.575 penumpang.

Peningkatan tertinggi pada masa lebaran tahun 2008 terjadi pada tanggal 6 Oktober 2008 (H +4), sedangkan pada tanggal 3 Oktober 2008 (H +1) terjadi penurunan penumpang diangkut.

1. Prosentase peningkatan tertinggi penumpang berangkat terjadi di Bandara Ngurah Rai - Denpasar yaitu pada H +2, tanggal 4 Oktober 2008 sebesar 62,19% atau meningkat sebanyak 2.566 penumpang dari tahun 2007 sebanyak 4.126 penumpang menjadi sebanyak 6.692 penumpang pada tahun 2008.
2. Prosentase penurunan tertinggi penumpang berangkat terjadi di Bandara Polonia - Medan yaitu pada H +2, tanggal 4 Oktober 2008 sebesar -46,10% atau turun sebanyak 701 penumpang dari tahun 2007 sebanyak 1.540 penumpang menjadi sebanyak 830 penumpang pada tahun 2008.

2. Posko Terpadu Lebaran

Antisipasi dalam menghadapi lonjakan penumpang pada masa lebaran, perlu dibentuk posko-posko lebaran di setiap bandar udara. Posko lebaran ini selain beranggotakan karyawan pengelola bandara c.q PT. Angkasa Pura juga bekerjasama dengan pihak Departemen Perhubungan, Dinas Perhubungan Daerah, serta Pihak Polri dan TNI.

Berbagai hal yang dihadapi oleh tim posko lebaran di bandar udara diantaranya adalah taxi gelap, porter liar, ojeg, calo tiket yang berkeliaran disekitar terminal bandar udara. Upaya-upaya yang telah ditempuh dalam menghadapi seperti, calo tiket tersebut antara lain dengan penertiban pas bandar udara, penambahan personil keamanan, pemeriksaan nama penumpang sesuai KTP dengan tiket, himbauan kepada penumpang untuk menghindari percaloan dan pengetatan penjagaan di pintu masuk *check in* serta penggunaan taksi gelap.

Dengan lonjakan penumpang pada masa lebaran dan kemungkinan kurangnya kebutuhan kapasitas angkutan udara jarang sekali terjadi, namun apabila terjadi dapat dicegah dengan cara berkoordinasi dengan operator untuk menambah frekuensi penerbangannya (*extra flight*), selain itu juga dengan penambahan jam operasi bandar udara serta bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait seperti Departemen Perhubungan, Dinas Perhubungan, Operator, TNI, Polri, Muspida, dan sebagainya sehingga proses penanggulangan di lapangan terkendali.

Seperti Bandara Soekarno Hatta Jakarta dan Juanda Surabaya di masa lebaran selalu membuat posko monitoring yang mencatat jumlah penumpang secara harian dan di

pusatkan *Airport Duty Manager*, selain itu posko ini juga bertugas memberikan berbagai informasi kepada mass media baik cetak maupun elektronik tentang sosialisasi angkutan udara untuk disebarakan kepada masyarakat. Sedangkan Bandara Polonia Medan dalam menghadapi lonjakan penumpang yang datang maupun berangkat dilakukan sosialisasi kepada masyarakat umum dengan cara *talk show* melalui TVRI Medan. Selain itu hal yang dilakukan adalah mengikuti rapat yang diselenggarakan PT Angkasa Pura II, operator yang bekoordinasi dengan Dinas Perhubungan Sumatera Utara. Begitu juga Bandara Hasanuddin Makassar, koordinasi dilakukan dengan memberikan informasi terpadu pada unit-unit terkait, membuat laporan penumpang datang dan berangkat melalui *fax* ke Dinas Perhubungan Sulawesi Selatan serta Departemen Perhubungan.

Dinas Perhubungan Daerah juga melakukan antisipasi dalam menghadapi lonjakan penumpang pada masa lebaran dengan tugas-tugas diantaranya sebagai koordinator penyelenggara angkutan lebaran, yaitu dengan memantau kegiatan angkutan udara pada masa lebaran selama H-7 hingga H+7 melalui posko lebaran di bandar udara. Hal tersebut dimaksud untuk mencegah terjadinya percaloan tiket angkutan udara dan melancarkan arus penumpang dan barang ketika menghadapi masa lebaran.

Dalam menghadapi lonjakan penumpang di masa lebaran pihak Dinas Perhubungan juga mendapatkan beberapa kendala diantaranya adalah adanya penambahan armada secara mendadak, sulit menertibkan calo tiket, dan kurangnya alat komunikasi yang dipergunakan untuk pengiriman data ke Ditjen Perhubungan Udara sehingga kekurangan alat tersebut berakibat pada terlambatnya data monitoring angkutan lebaran sampai ke pusat.

Upaya yang dilakukan pihak Dinas Perhubungan dalam menghadapi kendala dan hambatan tersebut, dalam hal keterlambatan pengiriman data dilakukan dengan upaya melaporkan kendala di lapangan dalam pengiriman data kepada Ditjen Hubud agar diperoleh solusi dalam berkoordinasi penyampaian data dari daerah ke pusat. Dan juga upaya dalam penanganan *extra flight* secara mendadak ditempuh dengan cara memfasilitasi perusahaan penerbangan yang siap menambah armada, serta berkoordinasi dengan pihak pengelola bandar udara dan melakukan pendekatan persuasif agar pihak bandar udara dapat mengoreksi data angkutan lebaran dengan cepat.

3. Pelayanan Angkutan Udara Pada Masa Lebaran

Pelayanan angkutan udara pada masa lebaran umumnya di setiap bandar udara sudah cukup baik. Fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan sudah terkoordinasi dengan baik, dan untuk memudahkan, melancarkan penumpang angkutan udara dalam melakukan perjalanannya, dimana baik pihak pengelola bandara maupun operator perlu melakukan beberapa hal antara lain :

- a. Melakukan penambahan jam operasi bandar udara pada beberapa bandar udara yang membutuhkan dan bila perlu memberkan fasilitas jam terbang malam;
- b. Menambah *counter check in* sesuai dengan peningkatan jumlah penumpang;
- c. Meningkatkan pelayanan sistem transfer yang mudah dan cepat antara lain dengan memperbanyak *counter transfer* dan transit dengan rambu-rambu yang jelas dan mudah terlihat;
- d. Sistem informasi yang memadai sehingga tidak terjadi masalah *over booking* pada penumpang transfer;

- e. Memperkecil atau meniadakan *over booking* dari agen sehingga tidak terjadi tiket habis, dimana tempat duduk ada yang kosong ataupun sebaliknya, hal ini bila terjadi perlu dikenakan sanksi terhadap agen-agen tiket yang melakukan kecurangan.
- f. Melakukan koordinasi dengan :
- 1) Penyelenggara bandar udara dalam upaya meningkatkan pelayanan di bandar udara, diantaranya :
 - Memaksimalkan sistem keselamatan penerbangan
 - Jam operasi bandara sesuai ketentuan dan apabila diperlukan penambahan jam operasi agar dilakukan koordinasi antara operator dan bandar udara
 - Kelancaran arus penumpang dan barang (baik keberangkatan ataupun kedatangan)
 - Penambahan check in counter apabila diperlukan
 - Menyediakan rambu-rambu informasi dan komunikasi yang mudah dilihat dan dipahami
 - Menyediakan posko dan meningkatkan peran OIC (Officer in Charge) selama masa lebaran di bandar udara
 - Menyediakan kotak saran dan keluhan di terminal
 - Memberantas calo di bandara
 - Meningkatkan sistim keamanan (security) bandara
 - Mengirimkan laporan angkutan udara ke posko pusat secara rutin dan teratur
 - 2) Perusahaan angkutan udara niaga berjadwal agar meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa angkutan udara dengan upaya-upaya sebagai berikut
 - Penambahan kapasitas tempat duduk pada masa lebaran apabila terjadi lonjakan penumpang, dengan mengajukan permohonan kepada Ditjen Perhubungan Udara.
 - Informasi tentang penyediaan dan penambahan kapasitas tempat duduk yang mudah diketahui oleh pengguna jasa
 - Memperketat pengawasan flight coupon yang didistribusikan kepada agen perusahaan niaga berjadwal untuk menghindari penjualan tiket melalui calo
 - Tidak memberikan *over booking* kepada penumpang
 - Tidak menyarankan penumpang datang ke bandara dengan status tiket "waiting list"
 - Agar memberikan informasi yang jelas kepada pengguna jasa tentang : jadwal penerbangan, harga tiket yang berlaku dan nomor penerbangan
 - Menyediakan personal dan nomor telepon di perusahaan yang dapat segera dihubungi oleh posko Ditjen Perhubungan Udara selama masa lebaran 2008.
 - 3) Perusahaan angkutan udara niaga tidak berjadwal dengan upaya-upaya sebagai berikut :
 - Apabila terjadi peningkatan penumpang yang sangat tinggi dan kapasitas angkutan lebaran tidak mencukupi, maka armada perusahaan angkutan udara tidak berjadwal dapat pula digunakan.
 - Dalam pelaksanaan angkutan udara tersebut harus mengikuti peraturan yang berlaku untuk angkutan udara niaga berjadwal baik untuk penumpang, barang dan pos

4. Kejadian Selama Pelaksanaan Angkutan Udara Lebaran 1429 H Tahun 2008

Dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan angkutan udara di bandar udara yang dimonitor berdasarkan komunikasi data maupun komunikasi langsung telah terjadi beberapa kejadian baik penundaan atau keterlambatan kedatangan, keberangkatan maupun pembatalan penerbangan sebagaimana terlampir (lampiran).

Selama pelaksanaan angkutan lebaran 1429 H tahun 2008, masih ditemui operator penerbangan yang melanggar ketentuan dalam Keputusan Menteri Perhubungan nomor 25 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara, terutama terkait dengan kompensasi yang harus diterima oleh penumpang akibat terjadinya keterlambatan dan pembatalan penerbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam evaluasi angkutan lebaran tahun 2008 (1429 H) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lonjakan jumlah penumpang angkutan udara pada masa lebaran pihak pengelola bandara melakukan penambahan personil untuk monitoring penumpang datang dan berangkat, sedangkan operator penerbangan untuk menghindari *over booking* melakukan penambahan *extra flight* sesuai dengan *demand* yang ada dan juga melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan keamanan dan keselamatan penerbangan.
2. Dalam mengantisipasi gangguan keamanan dan keselamatan penumpang angkutan udara pada masa lebaran (1429 H) pihak pengelola bandar udara telah menambah personil keamanan baik personil dari bandar udara, kepolisian, TNI AU maupun TNI AL.
3. Menghadapi lonjakan penumpang pada masa lebaran pihak pengelola bandara membuat posko monitoring yang mencatat jumlah penumpang dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara *talk show* melalui televisi serta melakukan koordinasi dengan memberikan informasi terpadu dalam rangka mendukung kelancaran penyediaan angkutan lebaran dan untuk mencegah terjadinya percaloan tiket.
4. Pelayanan angkutan udara di masa lebaran (1429 H), dimana fasilitas yang ada dipersiapkan sudah terkoordinasi dengan baik, pihak pengelola bandara melakukan penambahan jam operasi bandara, juga terhadap penambahan *counter check in*, *counter transfer* dan transit dengan tanda-tanda yang jelas dan mudah terlihat.

B. Saran

1. Masih perlu ditingkatkannya koordinasi dalam persiapan penyelenggaraan pelayanan angkutan lebaran, terutama dalam hal pengumpulan data dan informasi, hal ini untuk menampung keluhan dari beberapa pihak terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan angkutan lebaran.
2. Untuk memberikan kemudahan pada calon penumpang untuk memperoleh tiket penerbangan dengan status oke, juga perlu diadakan pembenahan sistem pemesanan (reservasi) tiket, selain itu perlu di tetapkan jadwal penerbangan tambahan yang lebih awal dan di dukung dengan sistem informasi yang transparan.

3. Perlu dibentuk posko reservasi tiket sebagai bagian dari posko lebaran agar dapat memberikan layanan informasi dalam memperoleh kepastian berangkat dan menghindari *waiting list* yang terlalu besar dari perusahaan penerbangan.
4. Perlu diperhatikan tingkat delay dari penerbangan selama lebaran yang cukup tinggi di bandara-bandara kelas 1;
5. Supaya pemerintah turut campur dalam menentukan batas atas harga tiket selama H+7 sd H-7, karena harga tiket pada waktu ini sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan.
 3. KM. 25 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara.
 4. Laporan Angkutan Lebaran Tahun 2008, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
 5. Laporan Angkutan Lebaran Tahun 2008, PT. (Persero) Angkasa Pura I dan II.
- *) Welly Pakan, lahir di Palopo 4 Maret 1954, Sarjana Ekonomi, Peneliti Madya Bidang Perhubungan Udara di Badan Litbang Perhubungan

**MATRIK KEJADIAN SELAMA PELAKSANAAN ANGKUTAN UDARA LEBARAN 2008 (1429 H)
Periode H -7 sampai dengan H +7**

No.	BANDAR UDARA	KEJADIAN	KETERANGAN
1.	Soekarno-Hatta/Cengkareng	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Keterlambatan kedatangan dan keberangkatan. ❖ Penggantian tipe pesawat. 	
2.	Polonia / Medan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tanggal 4 Oktober 2008 terjadi pemotongan kabel Power Run Way Light pada gorong-gorong T/W Charlie sebelah selatan R/W 23 (daerah TNI-AU), sehingga terjadi tidak berfungsinya Run Way Light pada pukul 18.05 WIB sampai pukul 19.45 WIB dan beroperasi kembali pada pukul 21.10 WIB. ❖ Tanggal 5 Oktober 2005 pukul 01.00 WIB Run Way Light tidak berfungsi kembali akibat pemotongan kabel power yang sama terpotong kembali, bandara beroperasi kembali pada pukul 01.25 WIB. ❖ Keterlambatan kedatangan dan keberangkatan. ❖ Penggantian tipe pesawat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dari Adbandara Polonia-Medan. • Akibat terjadinya penutupan sementara operasi Bandara Polonia – Medan mengakibatkan keterlambatan kedatangan dan keberangkatan penerbangan, pengalihan pendaratan dan kembali ke bandara asal (RTB). • Telah dilaporkan kepada pihak kepolisian dan dibentuk tim oleh Kapolda Sumut yang didampingi oleh Tim dari kantor Adbandara, PT. AP2 dan dari TNI-AU untuk pengusutan lebih lanjut.
3.	Ngurah Rai / Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Keterlambatan kedatangan dan keberangkatan. ❖ Penggantian tipe pesawat. 	
4.	Juanda / Surabaya		
5.	Hasanuddin / Makassar		
6.	Sepinggan / Balikpapan		
7.	Adi Sucipto / Jogjakarta		

D.	BANDAR UDARA	KEJADIAN	KETERANGAN
8.	Adi Sumarmo / Solo	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Keterlambatan kedatangan dan keberangkatan. ❖ Penggantian tipe pesawat. 	
9.	SM. Badaruddin II / Palembang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pesawat Garuda dengan No. GA 110 dengan registrasi PK GWT untuk rute JKT – PLM dengan Captain Penerbang Budi Jayanto mendarat di Bandara SM. Badaruddin II - Palembang pada taxiway 29. Pesawat, awak pesawat dan penumpang mendarat dengan selamat dan dilakukan dengan normal, (Informasi diterima dari Direktur Operasi Garuda Captain Ari Sapari) 	
10.	Ahmad Yani / Semarang		
11.	Syamsuddin Noor / Banjarmasin		
12.	Sam Ratulangi / Manado		
13.	Supadio / Pontianak		
14.	Hang Nadim / Batam		
15.	Minangkabau / Padang		
16.	El Tari / Kupang		
17.	Depati Amir / Pangkal Pinang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mandala Airlines melanggar ketentuan tarif batas atas (KM 9 Tahun 2002) rute PGK – CGK dengan flight number RI 115 dengan basic fare Rp 572.000,- sedangkan menurut KM 9 Tahun 2002 besaran basic fare tarif batas atas adalah sebesar Rp 554.000,- 	
18.	Selaparang / Mataram		

	BANDAR UDARA	KEJADIAN	KETERANGAN
19.	Juwata / Tarakan	❖ Pada tanggal 28 September 2008 terjadi pembatalan penerbangan oleh pihak Batavia Air dengan nomor penerbangan 7P257 rute Tarakan – Balikpapan karena terjadi kerusakan pada pesawat. 10 orang penumpang Batavia Air dipindahkan ke Mandala Air, 95 orang penumpang diberangkatkan tanggal 29 September 2008 dengan menggunakan pesawat Batavia Air dan seluruh penumpang diberikan kompensasi berupa snack (makanan ringan) + akomodasi + penginapan hotel.	
20.	Sultan Syarif Kassim II/ Pekanbaru		
21.	Sultan Thaha / Jambi		
22.	Sultan Baabullah / Ternate	❖ Keterlambatan kedatangan dan keberangkatan.	
23.	Mutiara / Palu		

Ditjen Perhubungan Udara, 2008.

